STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DI OBJEK WISATA CANDI MUARAJAMBI

JURNAL

RISA RESTIANTI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWSATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017
Wisuda Periode September 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Strategi Pengembangan Sarana Di Objek Wisata
Candi Muarajambi

Risa Restianti

Jurnal ini Disusun berdasarkan Skripsi Risa Restianti Untuk Persyaratan Wisuda Periode September 2017 Dan Telah Diperiksa/Disetujui Oleh Kedua Pembimbing

Padang, Agustus 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Yuliana, SP., M.Si.	Feri Ferdian, SST, MM
NIP. 19700727 199703 2003	NIDN. 0026029201

STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DI OBJEK WISATA CANDI MUARAJAMBI

Risa Restianti[1], Yuliana[2], Feri Ferdian[2]
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Pariwisata
FPP Universitas Negeri Padang
Email: risarestianti01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menentukan strategi pengembangan sarana yang mempunyai indikator berupa sarana pokok kepariwisataaan, sarana pelengkap kepariwisataan, dan sarana penunjang kepariwisataan yang dilihat dari faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snow-ball sampling*. Strategi pengembangan sarana berupa: a)Mengembangkan sarana pokok kepariwisataan seperti memanfaatkan rumah masyarakat untuk dijadikan akomodasi penginapan berupa *homesta*y dan rumah makan. b) Menyediakan transportasi umum yang memiliki rute khusus menuju kawasan objek wisata. c) Mengembangkan produk olahan makanan tradisional. d) Memanfaatkan dan mengembangkan potensi lahan untuk pengembangan sarana pelengkap yaitu fasilitas rekreasi seperti menjadikan kanal kuno sebagai sarana wisata air yaitu permainan perahu dan kolam pemancingan. e) Mengembangkan produk kerajinan melalui *souvenir shop* di kawasan objek wisata.

Kata Kunci: Strategi, pengembangan, sarana

[1]Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda September 2017
[2] Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP

FACILITY DEVELOPMENT STRATEGY IN TOURISM OBJECT MUARAJAMBI TEMPLE

Risa Restianti[1], Yuliana[2], Feri Ferdian[2]
D4 Hospitality Management Courses
Tourism Major
FPP Padang State University

Abstract

The purpose of this research is to determine facility development strategy that has indicators main tourism facility, supplementing tourism facility, and supporting tourism facility that are viewed from internal factors form strengths and weaknesses and external factors form opportunities and threats. This research is a descriptive research with qualitative data. Data collection technique is done by interview, observation, and documentation which involves informant by using purposive sampling technique and snow-ball sampling technique. Facility development strategy that can be: a) Developing main tourism superstructure such as utilizing civilian house for homestay accommodation and restaurants. b) Provide public transportation that has a special route to the tourist attraction area. c) Developing traditional food products. d) Utilizing and developing potential land for supplementing tourist superstructure such as recreational facilities such as ancient canal as a means of water tourism like game boats and fishing ponds. e) Developing handicraft product through souvenir shop in tourist area.

Keywords: Strategy, development, facility

[1] D4 Hospitality Management Courses for graduation on September 2017
[2] Tourism Major Lecturer Tourism and Hospitality Faculty UNP

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi suatu negara. Berdasarkan pasal 1 ayat 3 UU No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Objek wisata merupakan salah satu unsur yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang aktifitas pariwisata di daerah tujuan wisata. Menurut Suwantoro (2004:19), “Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata”.

Suatu objek wisata memerlukan sarana yang menunjang kebutuhan wisatawan sehingga dapat memberikan pelayanan optimal terhadap wisatawan yang datang ke objek wisata. Menurut Suwantoro (2004:22), “Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya”. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata menurut Suwantoro (2004:18) yaitu sarana pokok kepariwisataan (seperti biro perjalanan, transportasi, *restorant*, atraksi wisata), sarana pelengkap kepariwisataan (seperti fasilitas rekreasi), dan sarana penunjang kepariwisataan (seperti *souvenir shop*).

Candi Muarajambi merupakan salah satu objek wisata yang berada di Provinsi Jambi. Candi Muarajambi ini merupakan sebuah kompleks

percandian peninggalan agama Hindu-Budha terluas di Indonesia dengan luas 12 Km^2 dan panjang lebih dari 7 Km serta luas sebesar 260 hektar, yang membentang searah dengan jalur Sungai Batang Hari. Candi Muarajambi ini terletak di Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Candi Muarajambi selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Candi Muarajambi tiga tahun terakhir.

Nama Objek Wisata	Tahun	Jumlah Kunjungan
Candi Muaro Jambi	2014	76.984
	2015	83.777
	2016	80.031

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi (2017)

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Candi Muarajambi mengalami ketidakstabilan per tahunnya. Hal ini bisa disebabkan karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan data tersebut, maka penulis melakukan observasi awal pada tanggal 26 Januari 2017 untuk melihat keadaan objek wisata tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan perwakilan pihak pemerhati wisata di objek wisata Candi Muarajambi, masalah sarana pokok kepariwisataan yang ditemui oleh penulis yaitu terbatasnya akomodasi penginapan di sekitar objek wisata, kurang memadainya sarana transportasi menuju objek wisata Candi Muarajambi, belum terdapat rumah makan yang menjual makanan khas daerah. Sementara permasalahan sarana pelengkap

kepariwisataan di objek wisata Candi Muarajambi yaitu belum dimanfaatkannya potensi lahan yang ada untuk dijadikan fasilitas rekreasi seperti kanal kuno (parit buatan) yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai salah satu wahana wisata air di objek wisata ini. Dan untuk permasalahan sarana penunjang kepariwisataan di objek wisata Candi Muarajambi yaitu terbatasnya tempat khusus (*souvenir shop*) yang menjual cinderamata dari objek wisata ini.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukannya pengembangan sarana di objek wisata Candi Muarajambi, Pemerintah Daerah perlu menerapkan strategi yang efektif. Menurut Pearce dan Robinson (2014:4), "Strategi merupakan rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan". Untuk menyusun suatu strategi diperlukan faktor-faktor yang dapat dijadikan suatu tolak ukur yaitu faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan eksternal berupa peluang dan ancaman sehingga hal ini berkaitan dengan analisis SWOT. Menurut Pearce dan Robinson (2014:156), "Analisis SWOT merupakan suatu teknik yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan penyorotan yang cepat atas situasi strategis perusahaan". Dimana analisis ini perlu dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalisasikan kelemahan dan ancaman.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menentukan strategi pengembangan sarana di objek wisata Candi Muarajambi yang ditinjau dari

sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, dan sarana penunjang kepariwisataan melalui faktor internal dan eksternal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif menggunakan metode *survey*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data/ informan dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pemuda Olahraga, Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Mauro Jambi sebanyak 3 orang, masyarakat sebanyak 3 orang, dan wisatawan sebanyak 4 orang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snow-ball sampling*. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan alat bantuan pedoman wawancara, panduan observasi dan pengambilan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary)* dan EFAS *(Eksternal Factors Analysis Summary)* dan strategi alternatif melalui matriks SWOT.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian penulis untuk pengembangan sarana di Objek Wisata Candi Muarajambi yaitu:

a. Kekuatan pengembangan sarana di objek wisata Candi Muarajambi

Berdasarkan hasil analisis dapat di ketahui bahwa kekuatan dalam pengembangan sarana di objek wisata Candi Muarajambi antara lain:

1) Tersedianya potensi lahan yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan di objek wisata.
2) Tersedianya rumah penduduk yang bisa dijadikan sarana akomodasi penginapan bagi wisatawan objek wisata.
3) Tersedianya berbagai macam produk olahan makanan tradisional daerah.
4) Tersedianya produk kerajinan masyarakat yang bisa dipromosikan di objek wisata.
5) Kondisi infrastruktur yang sudah bagus.

b. Kelemahan Pengembangan Sarana Di Objek Wisata Candi Muarajambi

1) Anggaran yang masih terbatas.
2) Kurangnya inisiatif dalam pengembangan sarana di objek wisata.
3) Kualitas produk yang masih rendah.
4) Kurangnya promosi objek wisata.

c. Kekuatan Pengembangan Sarana Di Objek Wisata Candi Muarajambi

a) Adanya investor dari luar dan pihak swasta yang ikut terlibat dalam pengembangan.
b) Kontribusi pemerintah dalam mengembangkan objek wisata.

c) Tersedianya SDM di sekitar objek wisata yang bisa berkontribusi dalam penyediaan sarana di objek wisata.

d) Tersedianya media-media yang bisa dijadikan sarana promosi objek wisata.

d. Kelemahan Pengembangan Sarana Di Objek Wisata Candi Muarajambi

a) Partisipasi masyarakat yang masih rendah untuk ikut berperan dalam pengembangan sarana objek wisata Candi Muarajambi.

b) Sulitnya penerimaan masyarakat terhadap perbedaan kebudayaan dengan wisatawan yang datang ke objek wisata.

c) Persaingan yang tidak sehat.

d) Sulitnya dalam mengurus perijinan usaha baru jika dikembangkan di objek wisata.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan sarana di objek wisata Candi Muarajambi adalah berupa:

a. Mengembangkan sarana pokok kepariwisataan dengan melibatkan kontribusi dari masyarakat sekitar seperti memanfaatkan rumah masyarakat untuk dijadikan akomodasi penginapan berupa *homesta*y, dan rumah makan untuk wisatawan yang datang ke objek wisata, menyediakan transportasi umum yang memiliki rute khusus menuju kawasan objek wisata dengan berkerjasama dengan dinas transportasi atupun pihak swasta, dan mengembangkan produk olahan makanan

tradisional sebagai wisata kuliner objek wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Yoeti dalam Mesta (2016:26), “Sarana pokok wisata adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung kepada lalu lintas wisatawan dan *travelers* lainnya”. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sarana pokok kepariwisataan menurut Yoeti dalam Mesta (2016:26) adalah:

(a) Perusahaan-perusahaan yang usaha kegiataannya mempersiapkan dan merencanakan perjalanan wisatawan. Seperti: Travel Agent, Tour Operator, Tourist Transportation.
(b) Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan di daerah tujuan kemana wisatawan pergi . Contohnya: Hotel, Motel, Hostel, Bar dan Restoran, *Coffe Shop, Caffetaria*, kantor-kantor pemerintahan”.

b. Memanfaatkan dan mengembangkan potensi lahan untuk pengembangan sarana pelengkap kepariwisataan yaitu fasilitas rekreasi seperti menjadikan kanal kuno sebagai sarana wisata air yaitu permainan perahu dan kolam pemancingan. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Yoeti dalam Mesta (2016:28), “Sarana pelengkap wisata ialah fasillitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau di daerah yang dikunjunginya”. Menurut Suwantoro (2004:18), yang termasuk dalam sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourist superstructure*) yaitu fasilitas rekreasi dan olahraga, seperti *gold course, tenis court*, pemandian, kuda tunggangan, *photography*, dan lain-lain.

c. Mengembangkan sarana pelengkap kepariwisataan yaitu dengan mengembangkan produk kerajinan masyarakat untuk dipromosikan sebagai cinderamata dari objek wisata yang bisa di promosikan melalui *souvenir shop* di kawasan objek wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Yoeti dalam Mesta (2016:29),

   "Sarana penunjang kepariwisataan ini adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan khususnya (*business tourist*) yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi tersebut. Yang termasuk kedalam sarana penunjang seperti "*Nightclub, Steambath, Casino, Souvenir shop."*

d. Gencarnya pemerintah dalam mencari pendanaan untuk pengembangan sarana di objek wisata dengan melibatkan investor luar ataupun pihak swasta.

e. Meningkatkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam pengembangan sarana di objek wisata karena *income* objek wisata ini akan berdampak terhadap pendapatan daerah dan juga perekonomian masyarakat sekitar.

f. Mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan kualitas produk yang dijual di objek wisata seperti pelatihan dalam pengemasan *souvenir* sehingga lebih menarik wisatawan.

g. Diharapkan agar pemerintah dapat menyusun rencana alokasi anggaran dana untuk pengembangan dan pemeliharaan sarana di objek wisata Candi Muarajambi.

h. Dilakukannya upaya promosi objek wisata Candi Muarajambi (Berupa keunikan objek wisata, kuliner, *souvenir* dan kebudayaan sekitar) dengan memanfaatkan media website karena saat ini banyak wisatawan yang lebih suka mencari informasi di media sosial.

i. Memanfaatkan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal perizinan pengembangan sarana di objek wisata seperti perizinan dalam pengembangan fasilitas rekreasi di objek wisata.

j. Memaksimalkan fungsi dari kelompok sadar wisata yang telah terbentuk saat ini menjadi perwakilan dari masyarakat sekitar, diharapkan dengan memaksimalkan kelompok sadar wisata ini mereka bisa membina masyarakat sekitar untuk menanamkan jiwa sadar wisata agar masyarakat disana lebih terbuka dalam menerima kehadiran wisatawan.

k. Ditetapkannya harga jual produk yang standar di masyarakat untuk menghindari persaingan yang tidak sehat seperti harga makanan, harga *souvenir*, harga penginapan, harga penyewaan sepeda dan becak motor agar tidak adanya persaingan harga.

l. Mengoptimalkan fungsi panggung pertunjukan yang dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan event-event di objek wisata Candi Muarajambi, event ini dilaksanakan agar dapat memperkenalkan kebudayaan setempat kepada wisatawan yang datang ke objek wisata dan juga untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata ini, dan untuk waktu pelaksanannya secara berkala.

m. Melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM dalam hal pembinaan produk dan kreatifitas masyarakat.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal pengembangan sarana di objek wisata Candi Muarajambi di peroleh kekuatan yaitu tersedianya potensi lahan yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan, tersedianya rumah penduduk, tersedianya berbagai macam produk olahan makanan tradisional daerah, tersedianya produk kerajinan masyarakat, kondisi infrastruktur yang sudah bagus. Sementara kelemahannya yaitu adalah anggaran yang masih terbatas, kurangnya inisiatif dalam pengembangan sarana di objek wisata, kualitas produk yang masih rendah dan kurangnya promosi objek wisata.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pengembangan sarana di objek wisata Candi Muarajambi di peroleh peluang yaitu adanya investor dari luar dan pihak swasta, kontribusi pemerintah, tersedianya sumber daya manusia, dan tersedianya media website untuk promosi. Sementara ancamannya yaitu partisipasi masyarakat yang masih rendah, sulitnya penerimaan masyarakat terhadap perbedaan kebudayaan, persaingan yang tidak sehat dan sulitnya dalam mengurus perijinan usaha baru.

c. Strategi Pengembangan Sarana di objek wisata Candi Muarajambi

Adapun strategi pengembangan sarana di objek wisata Candi Muarajambi yaitu: 1) Mengembangkan sarana pokok kepariwisataan seperti memanfaatkan rumah masyarakat untuk dijadikan akomodasi penginapan berupa *homesta*y dan rumah makan, menyediakan transportasi umum yang memiliki rute khusus menuju kawasan objek wisata dan mengembangkan produk olahan makanan tradisional sebagai wisata kuliner objek wisata. 2) Memanfaatkan dan mengembangkan potensi lahan untuk pengembangan sarana pelengkap kepariwisataan yaitu fasilitas rekreasi seperti menjadikan kanal kuno sebagai sarana wisata air yaitu permainan perahu dan kolam pemancingan. 3) Mengembangkan produk kerajinan masyarakat yang bisa di promosikan melalui *souvenir shop* di kawasan objek wisata.

2. Saran

Bagi Dinas Pemuda Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi dapat mengembangkan sarana akomodasi penginapan dengan memanfaatkan rumah masyarakat untuk dijadikan *homestay* dan rumah makan, penyediaan sarana transportasi umum, pengembangan *souvenir shop*, dan pengembangan fasilitas rekreasi berupa wahana wisata perahu di kanal kuno ataupun kolam pemancingan dan juga pengoptimalan fungsi panggung pertunjukan di objek wisata untuk mengadakan event-event budaya daerah. Untuk itu diperlukannya kerjasama

pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya agar strategi ini dapat terealisasikan.

Bagi Masyarakat agar dapat meningkatkan peran dalam pengembangan sarana di objek wisata dan menonjolkan potensi-potensi yang dimiliki seperti kebudayaan, makanan tradisional, dan kerajinan-kerajinan masyarakat setempat yang dapat dijadikan nilai tambah dari objek wisata Candi Muarajambi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Yuliana, SP., M.Si, dan Pembimbing II Feri Ferdian, SST., MM.

DAFTAR PUSTAKA

Mesta,Qoriah. 2016. *Strategi Pengembangan fasilitas Objek Wisata Pantai Pasir Jambak Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang. (Skripsi yang tidak dipublikasikan).

Pearce II, John A dan Ricard B. Robinson, Jr. 2013. *Manajemen Strategis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Suwantoro,Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata.* Yogyakarta: Andi.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.